

EFEKTIFITAS PENERAPAN PENDIDIKAN BERBASIS KOMPETENSI PADA SISTEM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEJURUAN (VET)

NOPIAN SISWAHYUDI¹, HELMI², PURNAMAWATI³

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Makassar

email: nopiansiswhyudi@gmail.com helmisaid@gmail.com purnamawati@unm.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mereview literatur tentang efektifitas penerapan pendidikan berbasis kompetensi pada sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi literatur, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi sumber- sumber dokumen literatur. Sumber dari studi literatur ini berupa artikel jurnal online sebanyak 12 artikel. Berdasarkan hasil review penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: a). Kurikulum berbasis kompetensi merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi yang realistis di mana mereka harus menunjukkan apakah mereka dapat memecahkan masalah tertentu dan bagaimana mereka melakukannya. b) Penerapan pendidikan berbasis kompetensi pada sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET) efektif untuk menyiapkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja, meskipun masih memiliki kekurangan dari segi penyiapan tenaga pengajar dan fasilitas pendidikan.

Kata Kunci: pendidikan berbasis kompetensi, pendidikan dan pelatihan kejuruan, VET

ABSTRACT

This article aims to review the literature on the effectiveness of implementing competency-based education in the vocational education and training (VET) system. The research method used is the literature study method, with data collection techniques in the form of documenting the sources of literature documents. The source of this literature study is in the form of 12 online journal articles. Based on the results of the research review, it can be concluded that: a). Competency-based curriculum is a learning strategy that places students in realistic situations where they have to show whether they can solve certain problems and how they do it. b) The application of competency-based education in the vocational education and training (VET) system is effective in preparing students to improve their skills in facing the world of work, although they still have shortcomings in terms of the preparation of teaching staff and educational facilities.

Keywords: competence-based education, vocational education and training, VET

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis kompetensi bukanlah konsep baru dalam sistem pendidikan dunia. Pendidikan berbasis kompetensi merupakan inovasi pendidikan global yang telah mendapatkan popularitas karena diharapkan dapat merangsang pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan masyarakat. Pendidikan berbasis kompetensi adalah inovasi populer dalam sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET) di banyak negara karena harapannya membuat pendidikan lebih otentik dan menarik bagi Dan karena ini, lebih sedikit siswa yang dianggap putus sekolah pendidikan sebelum mencapai diploma dan lulusan diharapkan mengalami lebih sedikit masalah transisi ketika mulai bekerja di pasar tenaga kerja siswa (Wesselink et al., 2017).

Salah satu alasan penting yang menjadi dasar penerapan kurikulum berbasis kompetensi yaitu terutama di bidang VET yaitu adanya kesenjangan pasar tenaga kerja pendidikan yang akan dapat dikurangi melalui pendidikan berbasis kompetensi. Ide dasarnya adalah bahwa pendidikan kejuruan harus memungkinkan siswa untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan dalam profesi masa depan mereka dan di masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, selama bekerja sebagai profesional mereka harus terus mengembangkan kompetensi mereka

sehingga mereka mampu berinteraksi dan mengantisipasi perkembangan masa depan dalam pekerjaan mereka (McGrath et al., 2020)

Kurikulum berbasis kompetensi memuat pengembangan kompetensi dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi untuk merencanakan pengajaran dan evaluasi kinerja. Kompetensi umumnya mengacu pada kemampuan untuk melakukan kegiatan sesuai standar yang ditentukan. Melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara memadai untuk menemukan solusi dan menerapkannya di kelas atau situasi kerja. Secara umum, kompetensi merupakan kemampuan terintegrasi yang diperlukan untuk mengatasi tugas-tugas yang kompleks. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi yang realistis di mana mereka harus menunjukkan apakah mereka dapat memecahkan masalah tertentu dan bagaimana mereka melakukannya. Penyerapan pengetahuan kognitif adalah dianggap tidak mencukupi. Tujuan utamanya adalah untuk dapat menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah yang realistis. Kompetensi terdiri dari komponen yang dapat dilatih (pengetahuan dan keterampilan) dan komponen yang lebih kompleks (sikap dan keyakinan). Kurikulum berbasis kompetensi mencakup seperangkat tujuan pembelajaran yang ditentukan dengan jelas sehingga pencapaiannya dapat dinilai dalam bentuk perilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan (Tilya & Mafumiko, n.d.)

Kompetensi adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang harus dicapai seseorang untuk melakukan tugas atau kegiatan di sekolah dan di dunia kerja sedangkan kompetensi siswa didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas atau tugas tertentu dengan standar yang ditentukan dengan menekankan pada apa yang dapat mereka lakukan daripada apa yang mereka ketahui. Dalam hal ini, kurikulum berbasis kompetensi adalah jenis pendidikan yang berusaha mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar dan melakukan kegiatan dengan standar yang ditentukan. (Makunja, 2016)

Tuntutan akuntabilitas yang lebih besar dalam pendidikan terhadap keterlibatan masyarakat untuk pengambilan keputusan memberikan dorongan besar untuk mengaplikasikan kurikulum tersebut. Dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi diharapkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik lebih baik dari segalanya dalam hal pengajaran dan pembelajaran karena mempertahankan keterlibatan pengalaman belajar yang beragam, termasuk kerja individu, berpasangan dan kelompok, pertanyaan lisan, diskusi, debat, permainan peran, presentasi, proyek, kerja praktek, investigasi, penelitian, prediksi, pemecahan masalah, tugas, kunjungan lapangan, tes dan kuis (Ndiokubwayo & Habiaremye, 2018)

Pendidikan berbasis kompetensi dianggap sebagai salah satu model kurikulum yang mampu menumbuhkan keterampilan siswa. Dengan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai pembelajar mandiri yang membuat mereka tidak hanya berpartisipasi dalam hal apa, bagaimana dan kapan belajar tetapi juga membangun pengalaman belajar mereka sendiri (Lukindo, 2016)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode studi literatur dengan judul penelitian efektivitas penerapan pendidikan berbasis kompetensi pada sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET). Data yang dikumpulkan diperoleh dari jurnal online yang bersifat terbuka dan dapat diakses melalui google scholar. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu studi literatur. Data diperoleh melalui penelusuran internet dengan mencari artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal dan prosiding dengan kemutakhiran 6 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2022. Sumber dari studi literatur ini berupa artikel jurnal online sebanyak 12. Durasi waktu pencarian dan pengumpulan artikel dimulai dari bulan Januari sampai April 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil studi pustaka dari berbagai referensi artikel penelitian terdahulu, berkaitan dengan penerapan pendidikan berbasis kompetensi pada sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan (*VET*) berikut temuan dalam kajian tersebut disajikan dan direfleksikan atas studi literatur yang dilakukan.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Artikel Penelitian	Temuan	Refleksi
1.	Evaluating competence-based vocational education in Indonesia (Misbah et al., 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepuluh prinsip CCBE yang tercantum dalam kerangka CCBE sebagian besar ada dalam dokumen kebijakan Indonesia. Kepala sekolah, guru, dan siswa memperhatikan realisasi prinsip CCBE di program studi dengan derajat yang berbeda, kecuali prinsip fleksibilitas yang sebagian besar tidak ada.	Inovasi sekolah yang berhasil tergantung pada bagaimana guru menafsirkan konsep dan praktik yang mendasarinya, dan kemudian menerjemahkan pengetahuan dan keterampilan baru mereka ke dalam kondisi dan kegiatan belajar-mengajar yang sebenarnya.
2.	Challenges Facing Teachers in Implementing Competence-Based Curriculum in Tanzania: The Case of Community Secondary Schools in Morogoro Municipality (Makunja, 2016)	Temuan menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektifitas pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dalam belajar mengajar.	Guru harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam perumusan dan/atau peninjauan kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan juga harus mencari cara untuk menyediakan sumber belajar dan mengajar yang berkualitas dan relevan yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.
3.	The Compatibility between Teaching Methods and Competence-Based Curriculum in Tanzania (Tilya & Mafumiko, 2018)	Pendampingan guru dan program induksi sangat penting. Mentoring memungkinkan guru untuk mendapatkan pengalaman dan kepercayaan diri dalam apa yang mereka lakukan sehingga mereka melakukan hal-hal yang lebih baik, tetapi juga untuk menjadi lebih berpikiran terbuka.	Kurikulum masih berorientasi pada konten dan sebagian besar guru mengeluh bahwa waktu diberikan untuk mengajar terlalu singkat

Berdasarkan uraian diatas nampak bahwa guru merupakan kunci utama sebuah keberhasilan implementasi kurikulum. Masalah yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum

berbasis kompetensi sangat kompleks, sehingga membutuhkan solusi sistemik. Uji coba inovasi kurikulum apa pun adalah langkah penting menuju implementasi yang tepat. Dengan uji coba materi pendukung guru adalah diperlukan untuk pelatihan dan bantuan konkret untuk praktik di kelas. Persiapan guru yang fokus pada pendidikan berbasis kompetensi dan pembelajaran yang berpusat pada siswa harus menjadi bagian dari pra-layanan program, tetapi upaya yang lebih utama juga perlu dilakukan untuk mengarahkan guru mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kompetensi akan sangat bergantung pada jenis penilaian dan evaluasi yang ada di sekolah. (Tilya & Mafumiko, 2018.)

Kurikulum berbasis kompetensi di Indonesia dilaksanakan pada tahun 2004 sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Pendidikan berbasis kompetensi itu dalam konteks Indonesia diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK diperkenalkan untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yang terpusat dan berbasis konten. Pemerintah menguji coba KBK selama dua tahun, dan meluncurkan kurikulum secara resmi sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Dokumen kebijakan Indonesia, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (No. 4) dan Kerangka Kualifikasi Indonesia (No. 2), menggambarkan hasil program pendidikan dalam hal kompetensi. Ini merupakan langkah awal menuju pendidikan berbasis kompetensi. Istilah 'kompetensi' dalam UU No. 20/2003, menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi memang telah menjadi tujuan sistem pendidikan di Indonesia. Prinsip 2 kerangka Kurikulum berbasis Kompetensi berkaitan dengan sejauh mana masalah inti kejuruan yang kompleks ditempatkan sebagai pusat tugas pembelajaran dan penilaian dalam kurikulum kejuruan. Dalam mengembangkan program pendidikan, dokumen pendidikan di Indonesia secara eksplisit mendorong sekolah untuk berkolaborasi dengan konteks dan industri lokal untuk mengidentifikasi tugas inti. Pedoman Pengembangan Kurikulum mendorong sekolah untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri berdasarkan pedoman yang diberikan oleh pemerintah, industri, dan kompetensi yang tercantum dalam Kerangka Kualifikasi Indonesia. Pedoman secara eksplisit mengharuskan sekolah untuk menunjukkan bagaimana program pendidikan mereka terkait dengan pekerjaan masa depan siswa. Pedoman ini memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola kurikulum mereka sendiri, dan untuk menyelaraskan dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, peraturan tersebut sangat mendorong guru dan industri untuk terlibat, bermitra dalam merancang kurikulum yang mewakili pasar tenaga kerja dan tugas-tugas profesional. Dokumen-dokumen ini menekankan pentingnya menghubungkan kompetensi yang diajarkan dalam mata pelajaran kejuruan dengan pekerjaan masa depan siswa. Sehubungan dengan kegiatan belajar yang harus berlangsung dalam situasi kejuruan yang berbeda dan bermakna (prinsip 3), Pedoman Pengembangan Kurikulum siswa didorong untuk belajar melalui pengalaman baik dalam konteks kelas simulasi dan di lingkungan tempat kerja. Peraturan tersebut mewajibkan siswa untuk memiliki pengalaman kerja yang nyata. Menanggapi peraturan ini, sekolah mengirim siswa untuk bekerja di lembaga/industri terkait selama sekitar dua bulan untuk belajar bagaimana melakukan tugas di pekerjaan masa depan dan untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk melakukan tugas di pekerjaan. (Misbah et al., 2020)

Pembahasan

Proses pendidikan modern ditandai dengan perubahan paradigma pendidikan. Perubahan paradigma pendidikan termasuk transisi dari pendidikan yang berpihak pada pengajaran ke pendidikan yang berpihak pada pelatihan. Dalam paradigma sebelumnya, penekanan utama ditempatkan pada akuisisi dan transfer pengetahuan. Kriteria perubahan paradigma ini adalah: pendidikan yang lebih berpihak pada siswa dan perubahan peran guru. Pendidikan yang berpihak pada siswa berarti pergeseran aksentuasi dari mengajar (peran guru yang dominan dalam "menyampaikan" pengetahuan) ke pelatihan (aktivitas pendidikan yang kuat dari siswa). (Kunanbayeva, 2016).

Pendidikan Berbasis Kompetensi (PKB) merupakan inovasi dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Van Griethuijsen et al., 2020) yang menyelidiki pengaruh implementasi *CBE (Competence Based Education)* terhadap kepuasan siswa menyimpulkan bahwa pembelajaran memberi dampak positif kepada guru terkait dengan implementasi *CBE (Competence Based Education)*. Selanjutnya, *CBE (Competence Based Education)* berpengaruh positif terhadap kepuasan siswa terhadap kualitas pendidikan, bimbingan, dan pengembangan keterampilan interpersonal. Namun tidak ada pengaruh signifikan yang ditemukan pada kepuasan siswa dengan pengembangan keterampilan kejuruan umum. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi *CBE (Competence Based Education)* pada taraf tertentu telah berhasil untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk memasuki dunia kerja di masa depan dan pembelajaran oleh guru dapat mendukung implementasi *CBE (Competence Based Education)* lebih lanjut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Constantin Bratianu dkk tentang paradigma pendidikan bisnis (pendekatan berbasis kompetensi) menyimpulkan bahwa terdapat kesadaran yang signifikan akan perlunya perubahan paradigma dalam pendidikan bisnis, dari transfer pengetahuan ke pengembangan kompetensi bisnis mencakup pengetahuan, keterampilan, dan Sikap (Bratianu et al., 2020).

Perubahan kurikulum juga terjadi di Indonesia dari kurikulum berbasis isi menjadi kurikulum berbasis kompetensi. Dengan perubahan tersebut maka terjadi perubahan paradigma dalam proses pembelajaran di sekolah. Paradigma yang awalnya menitikberatkan pada apa yang harus di ajarkan (isi) menjadi apa yang harus dikuasai (kompetensi) siswa. Dengan perubahan tersebut maka guru dituntut untuk merubah cara mengajar, semula monoton atau berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa dengan penggunaan metode yang bervariasi. (Sudrajat, 2016.)

Penerapan kurikulum baru harus disertai dengan persiapan tenaga pengajar dan fasilitas pendidikan yang memadai karena hal tersebut menjadi penentu dalam pencapaian sebuah tujuan pembelajaran. Tanpa dukungan yang memadai dari kedua hal tersebut maka proses pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Demikian halnya dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang sifatnya sangat kompleks dalam penerapannya. Melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi diharapkan dapat menyiapkan generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan global untuk pembangunan berkelanjutan. (Vare et al., 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a). Kurikulum berbasis kompetensi merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi yang realistis di mana mereka harus menunjukkan apakah mereka dapat memecahkan masalah tertentu dan bagaimana mereka melakukannya.
- b). Penerapan pendidikan berbasis kompetensi pada sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET) efektif untuk menyiapkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja, meskipun masih memiliki kekurangan dari segi penyiapan tenaga pengajar dan fasilitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bratianu, C., Hadad, S., & Bejinaru, R. (2020). Paradigm Shift in Business Education: A Competence-Based Approach. *Sustainability*, 12(4), 1348. <https://doi.org/10.3390/su12041348>
- Kunanbayeva, S. S. (n.d.). Educational Paradigm: Implementation of the Competence-Based Approach to the Higher School System. *SCIENCE EDUCATION*, 12.
- Lukindo, J. J. (2016). Exploring Competence Based Education (CBE) in Rural Secondary Schools in Tanzania: English Language Teachers' Conceptions and Experiences. *Journal of Education and Practice*, 6.

- Makunja, G. (2016). *Challenges Facing Teachers in Implementing Competence-Based Curriculum in Tanzania: The Case of Community Secondary Schools in Morogoro Municipality*. 3(5), 8.
- McGrath, S., Mulder, M., Papier, J., & Suart, R. (Eds.). (2020). *Handbook of Vocational Education and Training: Developments in the Changing World of Work*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-49789-1>
- Misbah, Z., Gulikers, J., Dharma, S., & Mulder, M. (2020). Evaluating competence-based vocational education in Indonesia. *Journal of Vocational Education & Training*, 72(4), 488–515. <https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1635634>
- Ndihokubwayo, K., & Habiyaemye, H. T. (2018). Why did Rwanda shift from knowledge to competence based curriculum? Syllabuses and textbooks point of view. *African Research Review*, 12(3), 38. <https://doi.org/10.4314/afrrrev.v12i3.4>
- Sudrajat, D. (n.d.). *PORTOFOLIO: SEBUAH MODEL PENILAIAN DALAM KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI*. 1, 9.
- Tilya, F., & Mafumiko, F. (n.d.). *The Compatibility between Teaching Methods and Competence-Based Curriculum in Tanzania*. 19.
- van Griethuijsen, R. A. L. F., Kunst, E. M., van Woerkom, M., Wesselink, R., & Poell, R. F. (2020). Does implementation of competence-based education mediate the impact of team learning on student satisfaction? *Journal of Vocational Education & Training*, 72(4), 516–535. <https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1644364>
- Vare, P., Arro, G., de Hamer, A., Del Gobbo, G., de Vries, G., Farioli, F., Kadji-Beltran, C., Kangur, M., Mayer, M., Millican, R., Nijdam, C., Réti, M., & Zachariou, A. (2019). Devising a Competence-Based Training Program for Educators of Sustainable Development: Lessons Learned. *Sustainability*, 11(7), 1890. <https://doi.org/10.3390/su11071890>
- Wesselink, R., Biemans, H., Gulikers, J., & Mulder, M. (2017). Models and Principles for Designing Competence-based Curricula, Teaching, Learning and Assessment. In M. Mulder (Ed.), *Competence-based Vocational and Professional Education* (Vol. 23, pp. 533–553). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-41713-4_25